

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif-deskriptif yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Sukmadinata (2005) Dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interkasinya dengan situasi sosial mereka.

Menurut Miles dan Huberman (1992:15) data kualitatif berwujud kata-kata bukan merupakan rangkaian angka, yang telah dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, intisari, dokumentasi, pita rekaman dan selanjutnya di proses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus terhadap Implementasi program desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dengan menggunakan Teori Van Meter Van Horn, yaitu:

1. Ukuran dan tujuan kebijakan
 - Tujuan pelaksanaan program Desa Wisata di Hendrosari
 - Sasaran pelaksanaan program Desa Wisata di Hendrosari
 - Tolok ukur keberhasilan program Desa Wisata di Hendrosari
2. Sumber daya
 - Sumber Daya Manusia
 - a. Proses perencanaan program Desa Wisata di Hendrosari
 - b. Berapa besar masyarakat dilibatkan dalam prosesnya
 - c. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program Wisata Hendrosari
 - Sumber Daya Biaya
 - a. Sumber pendanaan pengembangan Desa Wisata Hendrosari
 - b. Transparansi anggaran dari pihak pemerintah desa ke masyarakat setempat

- Sumber Daya Pemasaran
 - a. Cara Pemerintah mempromosikan Desa Wisata Hendrosari
- Sumber Daya Peralatan
 - a. Fasilitas yang ada di Desa Wisata Hendrosari
- Sumber Daya Metode
 - a. upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
- 3. Karakteristik Agen Pelaksana
 - Peran Pemerintah Desa dalam pelaksanaan Program Desa Wisata Hendrosari
 - Prioritas program pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wisata Hendrosari
- 4. Sikap/Kecenderungan Pelaksana
 - Kewenangan Pemerintah Desa dalam mengontrol pelaksanaan program Desa Wisata di Hendrosari
 - Respon masyarakat desa dengan adanya Desa Wisata Hendrosari
- 5. Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktivitas Pelaksanaan
 - Bentuk komunikasi antara pemerintah desa sebagai pengelola dengan masyarakat setempat mengenai program Desa Wisata Hendrosari
 - Hambatan saat pelaksanaan program Desa Wisata Hendrosari
 - Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut
- 6. Lingkungan, Ekonomi Sosial Dan Politik
 - Kebijakan pemerintah daerah mendukung proses pengembangan Desa Wisata Hendrosari
 - Keterlibatan swasta dalam pelaksanaan program Desa Wisata Hendrosari

3.3 Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasipenelitian merupakan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, mencari data dan juga informasi terkait. Tempat penelitian tersebut berada di salah satu Desa Wisata di Kabupaten Gresik yaitu Edu Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa Hendrosari dulunya terkenal dengan desa memabukkan dan juga gersang. Terdapat banyak penjual “*Tuak*” atau minuman tradisional yang terbuat dari nira buah siwalan. Maka masyarakat desa ingin menghilangkan citra buruk desanya, menjadi yang lebih baik yaitu dengan adanya program desa wisata yang juga bekerja sama dengan kementerian Desa PDTT. Hal tersebut menjadikan saya ingin melakukan penelitian di Desa Hendrosari mengenai implementasi program desa wisata dan juga pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan – keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber – sumber tertentu (Ilham, 2019). Menurut Robert N. Antony dan John Dearden dalam kutipan Ilham (2019) menjelaskan bahwa data merupakan bentuk jamak dari data item atau bentuk tunggal datum. Sedangkan menurut Zulkifli A. M data merupakan suatu keterangan, bukti atau fakta tentang suatu kenyataan yang masih mentah (original) yang belum diolah. Data-data tersebut bisa berupa angka, kode, simbol dan lain-lain. Sumber data berasal dari narasumber yang dapat memberikan informasi dan menguasai bidang tersebut.

Terdapat dua macam jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau dari sumbernya, yaitu:
 - a. Informasi hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik
 - b. Informasi hasil wawancara dengan pihak Pemerintah Desa Hendrosari
 - c. Informasi hasil wawancara dengan pihak Badan Usaha Milik Desa
 - d. Informasi hasil wawancara dengan 3 warga Desa Hendrosari yang terdampak program desa wisata
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui kepustakaan atau dokumentasi yang sudah ada. Data ini tidak didapatkan langsung melalui informan yang terkait, tetapi melalui kepustakaan yang berupa penelitian terdahulu mengenai desa wisata, arsip-arsip, dan juga karya ilmiah yang relevan. Selain itu juga informasi dari artikel, dan rekaman media massa akan di ulas kembali kebenarannya.

Untuk mendapatkan informasi dan data dari sumber data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

1. Observasi
Menurut Supriyati observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data penelitian dengan sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (2011:46). Observasi atau pengamatan tersebut menggunakan mata secara langsung tanpa perantara lainnya. Yang diamati yaitu kondisi lapangan dan obyek penelitian dan penulis akan mencatat apa

saja yang dibutuhkan untuk penelitian agar terhindar dari kesalahan apa saja yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang satu sebagai informan atau narasumber dan sebagian lainnya sebagai penanya atau pewawancara. Sedangkan menurut Moeong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang isinya pertanyaan tentang obyek yang akan diteliti sehingga memudahkan proses wawancara.

Informan atau narasumber wawancara yang akan memberikan informasi untuk penelitian yaitu:

- Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik
- Kepala Desa Hendrosari
- Ketua Badan Usaha Milik Desa Hendrosari
- Warga Desa Hendrosari

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang meliputi dokumen atau arsip yang dianggap berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu jurnal atau sumber media informasi elektronik.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa data digunakan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2017:238) analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lapangan, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data yang digunakan peneliti selama penelitian dilakukan, memiliki alur kegiatan yang mengambil model analisis data dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) yang terdiri dari kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, seperti:

1. Kondensasi data, kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data sebuah konsep yang berbeda dengan reduksi data yang terkesan melemahkan data dengan membuang data yang diperoleh di lapangan.
2. Penyajian data, pada tahap ini informasi yang telah dikumpulkan dan direduksi sesuai dengan fokus yang telah ditentukan dikelompokkan, disusun, dan disajikan dalam bentuk grafik atau bagan selain menggunakan teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan terhadap sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Proses penyajian data erat kaitannya dengan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi, semakin baik dalam menyajikan data akan semakin kaya sebuah deskripsi dan berimbang pada penarikan kesimpulan yang lebih baik. Pada saat awal data disajikan, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan deskripsi terhadap data tersebut, deskripsi ini akan menguat ketika kemudian dikaitkan dengan data yang lain dan dicari hubungan antar data, demikian seterusnya sampai dengan diperoleh penjelasan yang jelas.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus dari pengumpulan data, penganalisis mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi, sehingga diharapkan peneliti dapat menarik kesimpulan. Proses verifikasi berlangsung secara terus menerus sehingga akan diperoleh kesimpulan yang bersifat final.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap kebenaran yang objektif. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang nantinya digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan menganalisis data dari berbagai sumber untuk mengetahui bagaimana tata kelola Edu Wisata Lontar Sewu di Hendrosari, yang menjadi sumber utamanya adalah Kepala Desa Hendrosari. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

